

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Luka merupakan kondisi dimana terjadi kerusakan jaringan akibat terputusnya kontinuitas jaringan yang disebabkan oleh cedera atau pembedahan (Kartika *et al.*, 2015). Luka seringkali terjadi pada kulit, menyebabkan kerusakan epitel atau kerusakan struktur anatomi normal pada jaringan tersebut (Nabeela, 2017 dalam Putrianirma *et al.*, 2019). Luka dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, struktur lapisan kulit, proses penyembuhan dan berdasarkan lama penyembuhan luka (Kartika *et al.*, 2015).

Luka juga dapat dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi luka tertutup dan luka terbuka (Kemenkes RI, 2013). Pada tahun 2009 sebuah asosiasi luka di Amerika Serikat, *MedMarket Diligence*, melakukan penelitian mengenai insidensi luka di dunia dan diperoleh luka paling banyak disebabkan oleh luka bedah (110.300.000 kasus), diikuti luka lecet (20.400.000 kasus) dan ulkus diabetikum (13.500.000 kasus) (Primadina, Basori dan Perdanakusuma, 2019).

Terdapat peningkatan insidensi luka di Indonesia dari 7,5% pada tahun 2012 menjadi 8,2% pada tahun 2013. Prevalensi luka paling banyak yaitu luka jenis kronik dengan penyebab DM (66,7%) dan diikuti luka kanker (24,6%) (Saputri, 2016). Sementara untuk luka akut di Indonesia diantaranya terdiri dari luka lecet (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%) (Kemenkes, 2013). Kulit berperan penting sebagai pelindung tubuh sehingga penting untuk segera mengembalikan kondisi kulit menjadi normal baik dengan penatalaksanaan secara modern maupun tradisional (Budiman *et al.*, 2015).

Menurut organisasi kesehatan dunia, lebih dari 80% populasi dunia bergantung pada obat tradisional (Bhuyan, Deb And Dasgupta, 2019). Di Indonesia, sebanyak 49% penduduk memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dalam mengatasi suatu penyakit.

(Kemenkes RI, 2013). Pengobatan tradisional terus dikembangkan termasuk potensi penggunaan tanaman Kirinyuh.

Tanaman Kirinyuh (*C.odorata L.*) merupakan gulma yang mudah tumbuh dan tersebar luas di daerah tropis (Madhavan, 2015). Kirinyuh dikenal oleh masyarakat di Nusa Tenggara Barat dengan nama Pakoasi yang dapat mengobati luka terbuka, luka bakar dan luka lainnya akibat trauma (Ramdani, Sriasih and Drajat, 2019). Saat ini berbagai penelitian mengenai aktivitas *C.odorata L.* terhadap penyembuhan luka secara *in vitro* maupun *in vivo* telah dilakukan.

Penelitian *in vitro* dan *in vivo* dari ekstrak Kirinyuh menunjukkan bahwa senyawa-senyawa yang dikandungnya dapat meningkatkan proliferasi fibroblast, sel endotel dan keratinosit serta berperan dalam fase hemostasis dengan lebih mengarah pada peningkatan fungsi trombosit (Bhuyan, Deb And Dasgupta, 2019) dan (Okoroiwu *et al.*, 2016).

Berbagai penelitian yang dilakukan telah membuktikan peran kirinyuh terhadap penyembuhan luka sehingga untuk memahaminya, tanaman ini harus dinilai secara ilmiah berdasarkan literatur yang tersedia. *Systematic Review* mengenai efektivitas ekstrak daun kirinyuh (*C.odorata L.*) terhadap penyembuhan luka studi *in vivo* dan *in Vitro* perlu dibuat sebagai potensi penggunaannya di masa depan dalam perawatan luka. *Systematic Review* digunakan sebagai standar referensi untuk mensintesis bukti dan mendukung pengembangan pedoman praktik klinis dalam perawatan kesehatan karena metodologi mereka yang ketat (Moher *et al.*, 2015).

I.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka insidensi luka di Indonesia menyebabkan berbagai metode tatalaksana luka terus dikembangkan termasuk dalam penggunaan tanaman tradisional yaitu Kirinyuh (*C.odorata L.*) Kirinyuh terbukti mampu mengobati luka secara empiris serta didukung oleh berbagai penelitian baik secara *in vivo* maupun *in vitro*. Berbagai penelitian yang dilakukan telah membuktikan peran kirinyuh terhadap penyembuhan luka sehingga untuk memahaminya, tanaman ini harus dinilai secara ilmiah berdasarkan literatur yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas ekstrak daun kirinyuh (*C.odorata L.*) terhadap penyembuhan luka studi *in vivo* dan *in vitro*.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun kirinyuh (*C. odorata L.*) terhadap penyembuhan luka studi *in vivo* dan *in vitro*. Dengan menggunakan metodologi *Systematic Review*, diharapkan dapat tersaji sebuah publikasi mengenai bagaimana efektivitas ekstrak daun kirinyuh (*C. odorata L.*) terhadap penyembuhan luka studi *in vivo* dan *in vitro* demi keperluan potensi penggunaannya di masa depan sebagai pengobatan herbal dalam perawatan luka.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bahwa ekstrak daun kirinyuh (*C. odorata L.*) memiliki efek terhadap penyembuhan luka.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tinjauan literatur berupa ringkasan publikasi dan analisis serta meningkatkan wawasan institusi pendidikan dalam wujud pengembangan ilmu pengetahuan sehingga kedepan akan lebih banyak penelitian lanjutan yang dapat dilakukan.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan wawasan yang komprehensif mengenai alternatif dalam penatalaksanaan luka, sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian dan mortalitas akibat luka.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman terkait pembuatan *Systematic Review* serta meningkatkan wawasan mengenai efektivitas ekstrak daun kirinyuh terhadap penyembuhan luka.